

MOTIVASI INDONESIA MENGEKSPOR RUMPUT LAUT KE TIONGKOK TAHUN 2013-2017

Oleh : Al Khumaidi Putra

al.khumaidi0294@student.unri.ac.id

Pembimbing: Afrizal, S.IP., MA

Bibliografi : 9 Journal, 13 Books, 3 Thesis, 4 Laws, 29 Websites

Jurusan Hubungan Internasional-Ekonomi Politik Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau 28293

Telp: 0761-63272/Fax: 0761-566821

Abstract

Seaweed is one of the large potential aquaculture in Indonesia. Indonesia have known one of the largest seaweed producer and exporter in the world. China is the biggest seaweed importer from Indonesia. This study aims to explain the Indonesia's motivation exporting seaweed to china during 2013-2017.

The research method used in this research is descriptive-qualitative which used secondary data such as books, journals, reports, and the other sources. The perspecrive in this research used liberalism with the level of analysis is the nation state and the international and export theory was used.

The results of this study explain the reasons of Indonesia exporting seaweed to china due to several factors, internal and external factors. The internal factors include indonesia's high seaweed production which not supported by domestic industry absorption. The external factors include the high demand of china for seaweed and the lack of raw materials for certain types of seaweed.

Keywords: Motivation, Export, Seaweed, Liberalism, International Cooperation

PENDAHULUAN

Penelitian kali ini akan berfokus mengkaji masalah tentang “Motivasi Indonesia Mengeskor Rumput Laut ke Tiongkok Tahun 2013-2017” yang ditinjau dari kajian ekonomi politik internasional yang merupakan konsentrasi penulis.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan panjang garis pantai sekitar 104.000 km persegi serta memiliki 17.504 pulau. Wilayah laut Indonesia membentang luas terdiri dari luas teritorial 284.210,9 km persegi serta luas laut 12 mil. Negara

kepulauan yang terletak diantara dua benua, benua Asia dan Australia serta berada diantara dua samudra yaitu samudra pasifik dan samudra hindia memiliki banyak potensi unggulan yang sangat strategis ditinjau dari berbagai kepentingan.

Indonesia dikenal juga sebagai negara maritim dan kepulauan, jika dilihat dari sisi wilayah yang begitu luas sangatlah potensial untuk menggali sumberdaya perairan. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak potensi pengembangan disektor kelautan. Oleh sebab itu, wilayah pesisir dan lautan Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan dan keanekaragaman hayati

(*biodiversity*) laut terbesar di dunia. Salah satu bidang budidaya perairan (*aquaculture*) yang berkembang dewasa ini adalah budidaya rumput laut terutama budidaya rumput laut jenis *Eucheuma cottoni*.

Indonesia memiliki potensi areal budidaya rumput laut seluas 1,2 juta Ha, dengan produksi rumput laut kering rata-rata 16 ton per Ha. Apabila seluruh lahan bisa dimanfaatkan maka akan dapat dicapai 17,774 juta ton per tahun dengan harga Rp. 4,5 juta per ton.¹ Dengan kisaran harga jumlah produksi dan tingkat harga tersebut maka akan diperoleh nilai Rp. 79,984 triliun. Melihat potensi besar ini pemerintah Indonesia diharapkan bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan cara melakukan pengembangann produksi dan kerjasama dengan investor asing dan lokal.

Indonesia memang harus melakukan kerjasama dengan negara lain dalam hal ekspor rumput laut. Rumput laut merupakan salah satu komoditi unggulan hasil perikanan. Komoditas ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena permintaan pasarnya semakin meningkat. Tersdapat enam jenis rumput laut yang tumbuh di perairan Indonesia diantaranya adalah *Gracilaria*, *Gelidium*, *Eucheuma*, *Hypnea*, *Sargassum*, dan *Turbinaria*. Sedangkan untuk jenis rumput laut yang mayoritas di budidayakan adalah *Eucheuma* sp, dan *Gracilaria* sp. Disamping karena potensial untuk dibudiyakan pada hamper seluruh wilayah perairan Indonesia, komoditas ini juga memiliki pangsa pasar yang cukup tinggi dikarenakan sebagian besar produksi rumput laut diekspor dalam bentuk kering. Peluang usaha semakin besart sejalan dengan perkembangan permintaan rumput

¹ Dinda Putri Denantica (Skripsi), Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor rumput Laut dan Kajian Trend Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia ke China, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2012) Hal 1

laut dunia yang meningkat rata-rata 5-10 % per tahun.

Produksi rumput laut Indonesia terus meningkat setiap tahun dengan kenaikan rata-rata sebesar 22,5% per tahun sedangkan nilai produksi rata-rata naik 11,80% per tahun. Tahun 2013 produksi rumput laut sebesar 9,31 juta ton basah atau senilai Rp. 11,59 triliun, tahun 2014 naik menjadi 10,07 juta ton dengan nilai Rp.12,71 triliun, dan pada tahun 2015 mencapai 11,27 juta ton atau senilai Rp. 13,20 triliun.² Dalam hal produksi rumput laut Indonesia menduduki posisi pertama untuk rumput laut jenis *Eucheuma cottoni* dan *Gracilaria* dengan persentase 97,83% untuk jenis cottoni dan 96,4% untuk jenis gracilaria dari total keseluruhan jumlah produksi dunia pada tahun 2014.³ Jumlah total produksi rumput laut kering dunia sekitar 424.000 ton, Indonesia memasok 56% atau sekitar 237.800 ton per tahun.

Tiongkok merupakan negara pengimpor rumput laut terbesar di dunia dengan jumlah 249,280 ton (2017) dan 61,35% rumput laut yang di impor berasal dari Indonesia.⁴ Indonesia mengekspor rumput laut jenis *Gracilaria* kering sebanyak 50% dari kebutuhan dunia dan 70% diantaranya di ekspor ke Tiongkok. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia mengekspor 174.000 ton rumput laut dan ganggang lainnya ke berbagai negara sepanjang 2017. Tiongkok menyerap sekitar 150.000 ton (85,5%) atau

² KKP Sasar Rumput Laut Sebagai Komoditas Unggulan Budidaya dalam <http://news.kkp.go.id/index.php/kkp-sasar-rumput-laut-sebagai-komoditas-unggulan-budidaya/>.Diakses 18 Januari 2018, pukul 14.30 WIB

³ Berdasarkan Data Statistik FAO

⁴ Suhana. Peta Perdagangan Rumput Laut Dunia 2016 dalam <http://suhana.web.id/2017/0912/peta-perdagangan-rumput-laut-dunia-2016/>. Diakses 23 Februari 2018, pukul 09.30 WIB

senilai 127,2 juta USD.⁵ Sebagai wujud keseriusan kerjasama dalam hal rumput laut Indonesia dan Tiongkok akan mendirikan Seaweed Research and Development Center. China-Indonesia Seaweed Industrial Park juga akan didirikan untuk membantu pembudidayaan rumput laut.

KERANGKA TEORI

a. Teori Kerjasama Internasional

Dalam mengkaji hubungan kerjasama dalam hal ekspor rumput laut antara Indonesia dan Tiongkok ini Teori kerjasama internasional dinilai relevan. Hampir semua negara tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri sehingga diperlukan adanya kerjasama dengan negara lain. Menurut Koesnadi Kartasmita, kerjasama internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi serta bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional.⁶

Kerjasama dalam konteks hubungan internasional terbagi menjadi kerjasama bilateral dan multilateral. Kerjasama bilateral merupakan suatu kerjasama antara dua negara dalam bidang-bidang tertentu. Kerjasama bilateral antara dua negara juga mempunyai prinsip yang saling menguntungkan, saling menghargai, dan saling menghormati satu sama lain dalam

⁵<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/04/30/kemana-rumput-laut-indonesia-di-ekspor>. Diakses 23 Februari 2018, pukul 09.40 WIB

⁶ Koesnadi Kartasmita. *Organisasi dan Administrasi Internasional*. (Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, 1997) Hal 19

langkah pengambilan kebijakan di negara masing-masing. Sedangkan kerjasama multilateral merupakan kerjasama yang dilakukan oleh lebih dari dua negara atau beberapa negara.⁷ Hubungan kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok merupakan salah satu bentuk kerjasama bilateral.

b. Teori Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan suatu barang dan jasa dari suatu wilayah pabean. Apabila suatu barang atau jasa keluar dari wilayah kepabean berarti keluar dari wilayah yurisdiksi suatu negara. Kegiatan ekspor merupakan suatu perdagangan dengan cara mengeluarkan barang atau jasa dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi kebutuhan yang berlaku.

Menurut Todaro, ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang stabil. Dengan kata lain, ekspor mencerminkan aktifitas perdagangan internasional sehingga suatu negara yang sedang berkembang memiliki kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju.

c. Perspektif: Liberalisme

Tradisi liberal dalam hubungan internasional sangat erar

⁷ Ibid

kaitannya dengan munculnya negara liberal modern. Filosofi liberal dimulai dari John Locke pada abad ke 17, melihat potensi yang besar bagi kemajuan manusia dalam civil society. Proses modernisasi yang dimunculkan oleh revolusi inilah yang menyebabkan meningkatnya teknologi dan dapat memproduksi barang-barang dan penguasaan alam dengan cara yang lebih efisien. Para penganut liberalisme berpendapat bahwa negara bukan satu-satunya aktor dalam hubungan internasional. Selain negara juga terdapat aktor-aktor non negara yang mempunyai pengaruh dan legitimasi yang independen dari negara.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

ALASAN INDONESIA MENGEKSPOR RUMPUT LAUT KE TIONGKOK

Dalam melakukan ekspor suatu negara perlu mempertimbangkan segala aspek yang memiliki hubungan dalam pelaksanaan ekspor tersebut baik dari segi ekonomi maupun politik. Negara eskportir perlu melihat bagaimana keunggulan produk ekspor mereka dari negara importir. Indonesia sebagai produsen rumput laut tentu memiliki alasan dalam mengekspor rumput laut ke Tiongkok. Alasan ini bisa dilihat dari faktor internal dan eksternal.

Kepentingan Ekonomi dan Politik

Indonesia melihat Tiongkok sebagai salah satu mitra strategis dalam melakukan hubungan ekonomi. Hubungan kerjasama ekonomi perdagangan antara

⁸ Perwita, Anak Agung Banyu dan Yanyan Mochamad Yani.. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*.(Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2005). Hal 21

Indonesia dan Tiongkok telah terjalin lama, kedua negara memiliki beberapa kesamaan diantaranya kebudayaan yang sarat akan unsur sejarah, jumlah penduduk yang besar dan pengaruh signifikan dari daerah. Hubungan perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok salah satunya terjalin disektor perikanan. Salah satu komoditas perikanan yang di ekspor ke Tiongkok yaitu rumput laut. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang kontribusi terhadap PDB sebesar 13,92%.⁹ Ekspor rumput laut Indonesia ke Tiongkok pada kisaran tahun 2013-2017 mengalami kenaikan cukup signifikan. Berdasarkan data yang dikeluarkan Kementerian Kelautan dan Perikanan, ekspor rumput laut Indonesia pada tahun 2017 berada di angka 150.000 ton dan merupakan yang terbesar dibandingkan dengan komoditi ekspor perikanan yang lain.¹⁰ Akan tetapi, secara nilai ekspor rumput laut Indonesia masih berada di urutan ke 5. Secara keseluruhan ekspor rumput laut Indonesia ke Tiongkok berkontribusi cukup besar meskipun masih kalah dari komoditas lainnya.

Kerjasama bilateral antara Indonesia dan Tiongkok merupakan suatu hubungan diplomatik yang bersifat idealis dan kompetitif. Terdapat banyak hal yang menguntungkan dari kerjasama ini seperti penciptaan suatu hubungan bilateral yang dinamis disertai dengan persaingan produk kedua negara. Indonesia dalam hal penyetaraan pendapatan distribusi harus

⁹ Sumbang 18 Persen, Industri Non-Migas Jadi Kontributor Terbesar Ekonomi dalam <http://www.kemenperin.go.id/artikel/17985/Sumbang-18-Persen,-Industri-Non-Migas-Jadi-Kontributor-Terbesar-Ekonomi>. Diakses 07 Juni 2019, Pukul 19:23 WIB

¹⁰ Kinerja Produk Perikanan Indonesia Tahun 2018 dalam <http://kkp.go.id/djpdspkp/artikel/7947-kinerja-ekspor-produk-perikanan-indonesia-tahun-2018>. Diakses 07 Juni 2019, pukul 19:31 WIB

dapat menyeimbangkan penyebarab produk Tiongkok yang telah mencapai tingkat atas pada pendistribusian. Akan tetapi, dibalik persaingan ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok kedua negara telah banyak membangun hubungan diplomasi selain di bidang ekonomi Indonesia dan Tiongkok telah tergabung dalam G-20. Selain itu kedua negara juga termasuk kedalam ASEAN plus 3 dan anggota World Trade Organization (WTO).

Berkaitan dengan ekspor rumput laut ke Tiongkok, kedua negara mempunyai kepentingan politik masing-masing. Indonesia sebagai salah satu negara anggota ASEAN melihat melalui kaca mata ekonomi dan politik bahwa Tiongkok merupakan pasar strategis bagi rumput laut Indonesia. Hal ini juga berkaitan dengan masuknya Tiongkok dalam regionalisme perdagangan bebas ASEAN melalui kerangka China-ASEAN Free Trade Area (CAFTA). Dengan adanya CAFTA, Indonesia memperoleh beberapa keuntungan diantaranya.¹¹

1. Meningkatkan pasar ekspor ke Tiongkok dengan tingkat tariff yang lebih rendah bagi produk nasional.
2. Meningkatkan kerjasama antara pelaku bisnis di kedua negara.
3. Meningkatkan akses pasar jasa di Tiongkok bagi penyedia jasa nasional.
4. Meningkatkan arus investasi asing asal Tiongkok.
5. Membuka transfer teknologi antara pelaku bisnis kedua negara.

Tiongkok Pasar Potensial Ekspor Rumput Laut Indonesia

¹¹ASEAN-China FTA_2 pdf. Arsip Direktorat Kerjasama Regional Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional.

Tiongkok dikenal sebagai negara industry rumput laut terbesar di dunia. Industry rumput laut di Tiongkok telah di mulai sejak tahun 1960an. Tiongkok setiap tahun membutuhkan rumput laut jenis *eucheuma cottoni* dan *gracilaria* sebesar 175.000 ton kering. Indonesia mengespor sekitar 89% dari kebutuhan itu.

Sebagai negara produsen rumput laut terbesar di dunia, produksi budidaya rumput laut di Tiongkok disumbang dari 7 spesies. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Tiongkok, total produksi rumput laut sekitar 2,1 juta ton pada tahun 2015 atau sekitar 93% dari total produksi alga dan rumput laut Tiongkok. Dari total produksi tahunan rumput laut itu, rumput laut jenis *saccharina japonica* berjumlah 1,4 juta ton atau sekitar 68% dari total keseluruhan produksi. Sedangkan untuk jenis lain seperti *Gracilaria* berkisar di angka 270.000 ton.¹²

Rumput laut yang dibudidayakan di Tiongkok masih terpaku di jenis rumput laut coklat seperti *saccharina japonica* yang berkisar di angka 68% dari total produksi. Sedangkan untuk jenis rumput laut merah seperti *eucheuma cottoni* produksi nasional Tiongkok masih terbilang cukup rendah hanya berkisar di angka 1% dari total produksi. Oleh karena itu, pemerintah Tiongkok masih perlu melakukan impor dari negara penghasil rumput laut ini seperti Indonesia.

Produksi Rumput Laut Indonesia

Indonesia merupakan produsen rumput laut terbesar nomor dua di dunia setelah Tiongkok. Dari total produksi dunia untuk budidaya rumput laut sekitar 29,4 juta ton pada tahun 2015, Indonesia berkontribusi sebesar 38% (11,3 juta ton

¹² Jiwu Zhang, Seaweed Industry in China dalam https://algaenett.no/files/seaweed_china_2018-pdf diakses 11 Juni 2019, pukul 19:00 WIB

basah), berbanding dengan Tiongkok 47% (14 juta ton basah). Indonesia lebih fokus terhadap budidaya rumput laut jenis *eucheuma cottoni* dan *gracilaria*. Hal ini dikarenakan pembudidayaan rumput laut jenis ini lebih mudah dan cocok dengan iklim Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir permintaan untuk rumput laut jenis ini juga mengalami peningkatan. Perkembangan volume produksi rumput laut Indonesia dalam rentang waktu 2013-2017 dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 1 Perkembangan Produksi Rumput Laut Indonesia tahun 2013-2017

Tahun	Volume (Ton)
2013	93.110
2014	107.700
2015	112.690
2016	116.860
2017	104.560

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan 2018, diolah.

Serapan Industri dalam Negeri yang Rendah

Produksi rumput laut Indonesia yang tinggi tidak sejalan dengan serapan industri dalam negeri. Berdasarkan data Asosiasi Industri Rumput Laut Indonesia (ASTRULI), produksi rumput laut Indonesia sebagian besar masih di ekspor yakni 64,31% dari total keseluruhan produksi dan hanya diserapa industri dalam negeri 35,69%.

Melambatnya industri pengolahan rumput laut Indonesia harus menjadi perhatian serius pemerintah. Diperlukan adanya usaha serius dalam mendorong akselerasi pengembangan industri rumput laut dalam negeri melalui berbagai instrumen kebijakan fiskal maupun non fiskal. Dalam usaha pengembangan

industri ini dapat dilakukan dalam usaha mikro,kecil, dan menengah (UMKM), koperasi maupun skala besar sekaligus dapat memberdayakan masyarakat di wilayah pesisir dan pantai. Potensi tersebut akan dapat dioptimalkan jika Indonesia mengembangkan rumput laut dengan cara menerapkan cara budidaya yang baik (Good Aquaculture Practices). Pengembangan budidaya rumput laut di Indonesia masih berada di sektor budidaya dibanding panen alam.

Peluang pasar rumput laut baik sebagai bahan baku maupun hasil olahan hingga produk akhir cukup besar di dalam negeri maupun luar negeri. Pengembangan dan pemanfaatan rumput laut Indonesia sekaligus sebagai lokomotif dalam penciptaan kesempatan kerja (pro-job), kesejahteraan masyarakat (pro-poor), pendorong pertumbuhan ekonomi (pro-growth), dan pelestarian lingkungan (pro-environment).

Perjanjian Kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam Ekspor Produk Perikanan

Indonesia dan Tiongkok dalam hal kerjasama ekspor produk perikanan telah menandatangani Cooperation Agreement. Perjanjian ini merupakan sebuah pernyataan dalam rangka mempererat hubungan kerjasama dan komunikasi bilateral dalam kegiatan ekspor dan impor produk-produk perikanan (hewan akuatik hidup, rumput laut, dan produk lainnya), untuk melindungi keamanan serta kesehatan konsumen di kedua negara, dan untuk menjamin kelancaran perdagangan bilateral.

Perjanjian kerjasama ini ditandatangani di Beijing pada 11 Nopember 2008 oleh Departemen Kelautan dan Perikanan Indonesia (sekarang Kementerian Kelautan dan Perikanan) dan General Administration of Quality Supervision, Inspection, and Quarantine of The People's Republic of

China (AQSIQ). Perjanjian kerjasama ini memuat beberapa poin kesepakatan diantaranya:

1. Kedua belah pihak setuju untuk saling bertukar informasi dan berkomunikasi satu sama lainnya.
2. Pertemuan yang berhubungan dengan jaminan keamanan produk akuatik/perikanan (udang, tuna, rumput laut, dan lainnya) akan diselenggarakan setiap dua tahun sekali. Pertemuan tambahan dapat dilakukan jika diperlukan tergantung permintaan kedua belah pihak.
3. Kedua belah pihak setuju melakukan pertukaran personil dan teknologi demi kepentingan bersama.
4. Kedua belah pihak setuju untuk membentuk mekanisme komunikasi dan tanggapan secara cepat terhadap produk-produk akuatik/perikanan ekspor dan impor yang berbahaya.

Pada intinya Cooperation Agreement ini mengatur kegiatan ekspor dan impor produk perikanan kedua negara termasuk udang, tuna, rumput laut, dan lainnya. Kesepakatan ini juga memberikan jaminan mutu bagi setiap produk perikanan ekspor yang tercantum dalam poin-poin kerjasama.

Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia ke Tiongkok

Indonesia mengekspor rumput laut ke berbagai negara di dunia. Akan tetapi terdapat negara-negara tujuan utama ekspor Indonesia seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Chile, Filipina, Korea Selatan, dan Vietnam. Berdasarkan volume ekspor Tiongkok masih menjadi primadona dengan serapan sebesar 75% dari total ekspor, sementara Filipina dan Vietnam berada di urutan kedua dan ketiga dengan

pangsa masing-masing 4,5% dan 3,6%.¹³ Hal ini mengindikasikan bahwa Tiongkok pasar potensial Indonesia.

Tiongkok merupakan negara pengimpor rumput laut terbesar dunia dengan jumlah 249.280 ton dan 61,35% rumput laut yang diimpor berasal dari Indonesia.¹⁴ Indonesia mengekspor rumput laut jenis *Euclima* dan *Gracilaria* kering sebanyak 50% dari kebutuhan dunia. Berikut ini merupakan tabel volume ekspor rumput laut Indonesia ke Tiongkok tahun 2013-2017.

Tabel 2 Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia ke Tiongkok Tahun 2013-2017 (Ribu ton).

Tahun	Volume
2013	92,6
2014	101,37
2015	129
2016	140
2017	150

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2018, diolah.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa Tiongkok sangat membutuhkan rumput laut Indonesia. Hal ini terlihat dari volume ekspor rumput laut Indonesia ke Tiongkok yang mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2013 volume ekspor Indonesia hanya 92,6 ribu ton, sedangkan pada tahun 2017 menjadi 150 ribu ton kenaikan yang cukup besar.

¹³ Zamroni Salim dan Ernawati. 2015. Info Komoditi Rumput Laut. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. Hal 70

¹⁴ Peta Perdagangan Rumput Laut Dunia 2016, dalam <http://suhana.web.id/2017/0912/peta-perdagangan-rumput-laut-dunia-2016>. diakses 23 Februari 2018, pukul 09:35 WIB

KESIMPULAN

Rumput laut merupakan salah satu produk perikanan yang berasal dari budidaya. Indonesia dikenal sebagai penghasil rumput laut jenis *eucheuma cottoni* terbesar di dunia. Dengan produksi yang besar itu menjadikan rumput laut sebagai salah satu komoditas unggulan di bidang perikanan khususnya perikanan budidaya. Rumput laut yang diproduksi di Indonesia pada umumnya jenis *Eucheuma* dan *Gracilaria*. Kedua jenis rumput laut ini dibudidayakan karena mudah untuk dibudidaya serta cocok dengan iklim Indonesia yang tropis. Indonesia memiliki areal potensi budidaya yang luas, akan tetapi pada fakta dilapangan hanya sekitar 35% dari luas areal potensial tersebut dimanfaatkan. meskipun Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen rumput laut terbesar didunia, serapan industri dalam negeri Indonesia masih tergolong rendah dan hal ini yang menyebabkan rumput laut Indonesia dominan di ekspor.

Indonesia mengeskpor rumput laut dalam bentuk bahan mentah (raw material) ke berbagai negara seperti Chile, Tiongkok, Singapura, Filipina, dan Amerika Serikat. Salah satu negara yang menjadi pasar utama dari rumput laut Indonesia adalah Tiongkok. Negara ini menyerapa sebagian besar dari total keseluruhan produksi Indonesia. Meskipun dikenal sebagai produsen rumput laut terbesar didunia, mereka masih melakukan impor dari indonesi terutama untuk jenis *Eucheuma* dan *Gracilaria*. Hal ini dikarenakan produksi dalam negeri mereka rendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Tiongkok sudah terjalin lama. Hubungan ini merupakan hubungan yang bersifat pasang surut. Sejak 13 April 1950, Indonesia melakukan perjanjian diplomatic dengan Tiongkok. Perjanjian ini mengacu kepada empat bidang kerjasama yakni politik dan keamanan,

ekonomi dan pembangunan. maritim, luar angkasa, serta iptek dan sosial budaya, dan kerjasama regional dan internasional. Pada era kepemimpinan Presiden Joko Widodo, pemerintah lebih mendorong peningkatan kerjasama dengan Tiongkok dibidang ekonomi dan pembangunan.

Berkaitan dengan kerjasama ekonomi dalam ekspor rumput laut, kedua negara sama-sama memiliki kepentingan. Indonesia dengan adanya eskpor rumput laut ke Tiongkok mendapatkan sumber devisa negara. Tiongkok juga mendapatkan keuntungan dengan terpenuhinya kebutuhan dalam negeri. Beberapa tahun ini permintaan rumput laut asal Indonesia ke Tiongkok mengalami kenaikan dikarenakan tinggi permintaan dalam negeri dan kebiasaan amasyarakat Tiongkok mengkonsumsi rumput laut. Diharapkan juga dengan adanya kerjasama ini hubungan diplomatik kedua negara makin mesra dan bisa membuka kran kerjasama bidang lain.

REFERENSI

Jurnal

Analisis Pemasaran Rumput Laut (Eucheuma SP) Di Desa Wuakerong Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata. Buana Sains Vol. 14 No 1: 10, 2014.

FAO GLOBEFISH RESEARCH PROGRAMME, *The Global Status of Seaweed Production, Trade, and Utilization.* Vol. 124, Rome 2018.

Hikmah.2015. *Strategi Pengembangan industry Pengolahan Komoditas Rumput Laut E. Cottoni Untuk Peningkatan Nilai Tambah Di Sentra Kawasan Industrialisasi.*J. Kebijakan Sosek KP Vol. 5 No. 1 Tahun 2015.

Jurnal Rumput Laut Indonesia. Vol. 1, Agustus 2016

Pandelaki, L. 2012. *Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Pulau Nain Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*. Vol. VII-2. Unsrat. Sulawesi Utara

Buku

Ahsjar, dkk. 2002. *Teori dan Praktek Ekspor Impor*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kartasmita, Koesnadi. 1997. *Organisasi dan Administrasi Internasional*. Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.

Krisna, Didi. 1993. *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Grasindo.

Mohtar Mas'ood. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia

P. Anthonius Sitepu. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Perwita, Anak Agung Banyu., Yanyan Mochamad Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Intrernasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Skripsi

Dinda Puti Denantica. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Rumput Laut dan Kajian Trend Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia ke China*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Artikel dan Website

KKP Sasar Rumput Laut Sebagai Komoditas Unggulan Budidaya dalam <http://news.kkp.go.id/index.php/kkp-sasar-rumput-laut-sebagai-komoditas-unggulan-budidaya/>. Diakses 18 Januari 2018, pukul 14.30 WIB

Suhana. Peta Perdagangan Rumput Laut Dunia 2016 dalam <http://suhana.web.id/2017/0912/peta-perdagangan-rumput-laut-dunia-2016/>. Diakses 23 Februari 2018, pukul 09.30 WIB

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/04/30/kemana-rumput-laut-indonesia-di-ekspor>. Diakses 23 Februsri 2018, pukul 09.40 WIB

Sumbang 18 Persen, Industri Non-Migas Jadi Kontributor Terbesar Ekonomi dalam <http://www.kemenperin.go.id/artikel/17985/Sumbang-18-Persen,-Industri-Non-Migas-Jadi-Kontributor-Terbesar-Ekonomi>. Diakses 07 Juni 2019, Pukul 19:23 WIB

Kinerja Produk Perikanan Indonesia Tahun 2018 dalam <http://kkp.go.id/djpdspkp/artikel/7947-kinerja-ekspor-produk-perikanan-indonesia-tahun-2018>. Diakses 07 Juni 2019, pukul 19:31 WIB

ASEAN-China FTA_2 pdf. Arsip Direktorat Kerjasama Regional Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional.

Jiwu Zhang, Seaweed Industry in China dalam https://algaenett.no/files/seaweed_china_2018-pdf diakses 11 Juni 2019, pukul 19:00 WIB

Peta Perdagangan Rumput Laut Dunia
2016, dalam
<http://suhana.web.id/2017/0912/peta-perdagangan-rumput-laut-dunia-2016>. diakses 23 Februari
2018, pukul 09:35 WIB